

BAB II
GAMBARAN UMUM
PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DI SUMATERA SELATAN

A. Sejarah Partai Kebangkitan Bangsa

Pembentukan Partai Kebangkitan Bangsa bermula sejak lengsernya jabatan Presiden Soeharto sebagai Pemimpin Bangsa dan Negara Indonesia, Sejak itulah maka berakhirilah era Orde Baru Pada tanggal 21 Mei 1998. Setelah berakhirnya Orde Baru kebebasan terbuka kembali dan kemudian Partai Kebangkitan Bangsa dideklarasikan pada tanggal 23 juli 1998 di kediaman H. Abdurrahman Wahid, Cianjur, Jakarta Selatan. Peristiwa ini menandai lahirnya era baru di Indonesia yang kemudian disebut era reformasi.¹

Jadi awal pembentukan PKB dimulai pada lengsernya Soeharto pada masa orde baru karena pada masa orde baru banyak masyarakat yang dirampas haknya, mulai dari hak mengeluarkan pendapat, hak untuk memilih, dan hak untuk menjamin keselamatan. Oleh karena itu, belum lama Soeharto lengser NU banyak mendapatkan usulan dari masyarakat agar NU menjadi partai atau NU mendirikan partai untuk menampung aspirasi masyarakat.

Sehari setelah peristiwa bersejarah itu, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) mulai kebanjiran usulan dari warga NU di seluruh pelosok tanah air.Usulan

¹ Partai Kebangkitan Bangsa, (*Dokumen Historis Pendirian PKB*, Jakarta: DPP PKB, 1999), h.11.

yang masuk ke PBNU sangat beragam, ada yang hanya mengusulkan agar PBNU membentuk parpol, dan ada juga yang mengusulkan agar NU menjadi parpol. Namun inti dari usulan tersebut adalah agar PBNU membantu mewujudkan adanya satu wadah untuk menyalurkan aspirasi politik warga NU.

Dari PBNU inilah partai PKB dibentuk dengan usulan masyarakat yang ingin bebas, bahagia, serta bisa mengeluarkan aspirasinya kepada pemerintah. Agar masyarakat bisa mencapai kebahagiaan dan ketenteraman, baik dibidang ekonomi, budaya, politik, dan agama di Negara Indonesia. Oleh sebab itulah NU memikirkan pembentukan partai baru agar bisa mendapatkan masyarakat yang diinginkan.

Hal ini didasarkan pada adanya kenyataan bahwa hasil Mukhtamar NU ke-27 di Situbondo yang menetapkan bahwa secara organisasi NU tidak terkait dengan partai politik manapun dan tidak melakukan kegiatan politik praktis. Namun demikian, sikap yang ditunjukkan PBNU belum memuaskan keinginan warga NU. Banyak pihak dan kalangan NU dengan tidak sabar bahkan langsung menyatakan berdirinya parpol untuk mewadahi aspirasi politik warga NU setempat. Diantara yang sudah mendeklarasikan sebuah parpol adalah Partai Bintang Sembilan di Purwokerto dan Partai Kebangkitan Umat (perkanu) di Cirebon.²

Nadhlatul ulama (NU) tidak melakukan kegiatan politik praktis, oleh karena itu Nadhlatul Ulama mendirikan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) untuk menampung aspirasi rakyat. Menyampaikan keinginan masyarakat kepada

² Abdurrahman Wahid, (*Dokumen Pendiri Partai Kebangkitan Bangsa*, Ciganjur: 1998), h.21.

pemerintah melalui politik praktisnya agar tercapainya kerukunan masyarakat khususnya masyarakat yang beragama.

Setelah melihat keadaan yang seperti itu, akhirnya PBNU mengadakan Rapat Harian Syuriyah dan Tanfidziyah PBNU tanggal 3 Juni 1998 yang menghasilkan keputusan untuk membentuk Tim Lima yang diberi tugas untuk memenuhi aspirasi warga NU. Tim Lima diketuai oleh KH Ma'ruf Amin (Rais Suriyah/Koordinator harian PBNU), dengan anggota, KH M Dawam Anwar (Katib Aam PBNU) Dr. KH Said Aqil Siradj, M.A. (Wakil Katib Aam PBNU), HM Rozy Munir, S.e., M.Sc. (Ketua PBNU), dan Ahmad Bagdja (Sekretaris Jenderal PBNU). Untuk mengatasi hambatan organisasi, Tim Lima itu dibekali Surat Keputusan PBNU.³

Pengurus besar Nadhlatul Ulama (PBNU) mengadakan rapat untuk mendirikan partai yang cocok untuk NU khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya, dimana masyarakat Indonesia yang majemuk dan sangat beragam maka Nadhlatul Ulama (NU) harus hati-hati mendirikan partai agar dapat diterima dan berguna bagi masyarakat Indonesia.

Selanjutnya, untuk memperkuat posisi dan kemampuan kerja Tim Lima seiring semakin derasnya usulan warga NU untuk menginginkan partai politik, maka pada Rapat Harian Syuriyah dan Tanfidziyah PBNU tanggal 20 Juni 1998 memberi Surat Tugas kepada Tim Lima, selain itu juga dibentuk Tim Asistensi yang diketuai oleh Arifin Djunaedi (Wakil Sekjen PBNU) dengan anggota H Muhyiddin Arbusman, H.M. Fachri dan Ma'ruf, Lc., Drs. H Abdul Aziz, M.A., Drs. H Andi

³ *Ibid.*, h.21.

Muarli Sunrawa, H.m.Nasihin Hasan, H Lukman Saifuddin, Drs. Amin Said Husni dan Muhaimin Iskandar. Tim Asistensi bertugas membantu Tim Lima dalam menginventarisasi dan merangkum usulan yang ingin membentuk parpol baru, dan membantu warga NU dalam melahirkan parpol baru yang dapat mewadahi aspirasi politik warga NU.

Dari rapat harian ini, terbentuklah Tim atau kelompok-kelompok yang mempunyai tugas masing-masing untuk membantu masyarakat dalam mengeluarkan aspirasinya melalui partai politik yang akan dibentuk. Partai baru yang bisa diterima oleh masyarakat beragam atau majemuk di Indonesia maka Nadhlatul Ulama (NU) bekerja Ekstra dan hati-hati agar keinginan masyarakat terpenuhi.

Pada tanggal 22 juni 1998 Tim Lima dan Tim Asistensi mengadakan rapat untuk mendefinisikan dan mengelaborasi tugas-tugasnya. Tanggal 26-28 Juni 1998 Tim Lima dan Tim Asistensi mengadakan Konsinyering di Villa La Citra Cipanas untuk menyusun rancangan awal pembentukan parpol. Pertemuan ini menghasilkan lima rancangan: pokok-pokok pikiran NU Mengenai Reformasi Politik, Mabda' Siasyah, Hubungan Partai Politik dengan NU, AD ART dan Naskah Deklarasi.⁴

Hasil dari kelompok-kelompok yang bertugas, mendapatkan rancangan pokok berdirinya partai dan partai yang diharapkan. Dalam era reformasi politik pertimbangan untuk mendirikan partai sangat diperhatikan, itu terbukti dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur secara lahir

⁴ Partai Kebangkitan Bangsa, *opcit.*, h.13.

batin, material maupun spiritual dan mewujudkan tatanan politik yang demokratis, bersih dan terbuka serta ber-akhlakul karimah.

Akhirnya parpol yang diharapkan dapat menampung aspirasi Indonesia, yang diberikan nama Partai Kebangkitan Bangsa, pada tanggal 23 juli 1998, dideklarasikan. Sesuai dengan yang diharapkan NU dan juga Bangsa Indonesia, Partai Kebangkitan Bangsa diharapkan dapat bersama komponen bangsa lainnya membangun masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia untuk mencapai cita-cita bangsa.

Partai Kebangkitan Bangsa adalah sebuah partai yang didukung oleh elit-elit organisasi sosial keagamaan NU serta didukung secara cultural oleh jami'iyah NU untuk menyikapi munculnya era Reformasi. Meskipun berdirinya PKB yang dibidani dan difasilitasi oleh PBNU telah menyebabkan berbagai macam konflik internal dalam organisasi NU, apalagi setelah PKB menyatakan diri sebagai partai terbuka dan inklusif, tetapi pada elit NU menyatakan PKB bukanlah partai Islam sebab PKB tidak mencantumkan asas Islam dalam anggaran dasarnya melainkan mencantumkan Pancasila.

PKB adalah partai nasionalis yang ingin memperjuangkan bangsa dan Negara. Ia menyadari bahwa cita-cita proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia adalah mewujudkan suatu bangsa yang merdeka,bersatu, adil dan makmur, serta untuk mewujudkan pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan

kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Cita-cita tersebut harus tetap dijaga dan dilestarikan oleh seluruh rakyat Indonesia.⁵

Bahwa wujud dari bangsa yang mengejawantahkan nilai-nilai kejujuran kebenaran, dipercaya, setia dan tepat janji serta mampu memecahkan masalah sosial yang bertumpu pada kekuatan sendiri, bersikap dan bertindak adil dalam segala situasi, tolong-menolong dalam kebajikan, serta konsisten menjalankan garis / ketentuan yang telah disepakati bersama. PKB berpendapat, perwujudan dari cita-cita kemerdekaan tersebut menghendaki tegaknya demokrasi yang menjamin terciptanya tatanan kenegaraan yang adil serta pemerintahan yang bersih dan terpercaya, terjaminnya hak-hak azasi manusia, dan lestarnya lingkungan hidup bagi peningkatan harkat dan martabat bangsa Indonesia yang diridhoi AllahSWT.

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa lahirnya Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai partai terbuka diawali oleh usulan warga NU untuk membentuk sebuah wadah agar aspirasi masyarakat dapat diterima oleh pemerintah. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) didirikan oleh Nadhlatul Ulama dengan pengamatan dan pemikiran yang panjang, akhirnya partai yang diharapkan berdiri di ciganjur. Walaupun didirikan oleh organisasi islam terbesar di Indonesia tetapi Partai Kebangkitan Bangsa bukan partai islam melainkan partai terbuka, melihat masyarakat Indonesia yang pluralis atau beragama. Untuk itu dalam perkembangan PKB sangat

⁵ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Undang-Undang Dasar 1945 Dan Amandemennya*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), h.107.

tepat untuk dikaji lebih dalam agar mendapatkan masyarakat yang di cita-citakan oleh PKB itu sendiri dan bangsa Indonesia dapat terwujud.

B. Sejarah Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan Pengurus Wilayah Sumatera Selatan

Partai Kebangkitan Bangsa adalah salah satu partai yang masih eksis di Indonesia sampai saat ini. Pada saat lahirnya tanggal 23 juli tahun 1998 di Sumatera Selatan, PKB telah menegaskan dirinya sebagai partai politik yang terbuka, tidak sectarian dan modern, sebagai penyalur aspirasi politik masyarakat di Sumatera Selatan khususnya dan di Indonesia umumnya.⁶

Karakter partai sedemikian adalah postur partai sejati yang benar-benar dibutuhkan kiprahnya oleh masyarakat SUMSEL dan seluruh rakyat Indonesia dalam menyuarakan dan memperjuangkan kepentingannya untuk ditrasformasikan oleh pihak pemerintah dalam bentuk kebijakan publik yang aspiratif.

Kelahiran Partai Kebangkitan Bangsa merupakan wadah sebagai penyalur aspirasi masyarakat SUMSEL untuk ikut serta tanggung jawab, bersatu, bahu-membahu membina masyarakat agar lebih meningkatkan masyarakat yang adil, makmur, cerdas, berkualitas, serta damai melalui garis perjuangan partai politik.⁷

Masyarakat Sumatera Selatan sangat beragam, mulai dari Suku, Bahasa, Agama, dan Budaya masyarakat SUMSEL pluralisme, oleh karena itu tantangan masa depan demokrasi di Sumatera Selatan khususnya dan di Indonesia umumnya

⁶ Ramlan Holdan, Ketua Dewan Tanfidz (PKB) Partai Kebangkitan Bangsa, *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2014

⁷ Ramlan Holdan, *Wawancara*, Tanggal 22 Agustus 2013

ialah bagaimana mendorong berlangsungnya proses-proses yang diperlukan untuk mewujudkan nilai-nilai peradaban dan kemanusiaan yang sangat beragam di Sumatera Selatan tetap bersatu, berakhlak baik, makmur, cerdas dan berkualitas.⁸

Dalam hal ini PKB sangat dibutuhkan untuk mewujudkan nilai-nilai peradaban di SUMSEL agar masyarakat yang dibentuk sesuai harapan dan berakhlak baik. Dengan penduduk yang banyak di SUMSEL dan berbagai macam ragamnya, PKB harus tetap menjaga agar masyarakat yang beragam di SUMSEL tetap bersatu, berakhlak baik, makmur, cerdas dan berkualitas.

Artinya, dalam perkembangannya Partai Kebangkitan Bangsa memperjuangkan sistem pendidikan masyarakat Sumatera Selatan agar bebas dari bentuk penindasan. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Sumatera Selatan harus berorientasi kebangsaan, kerakyatan, murah dan berkesinambungan serta dijiwai oleh semangat pemerataan kesempatan dan mutu pendidikan.

Peran politik masyarakat Sumatera Selatan adalah agar menjadi warga Negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Maksudnya, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai penyalur aspirasi masyarakat Sumatera Selatan, memerlukan perjuangan agar masyarakat yang di cita-citakan terwujud, melalui azas perjuangan PKB maka masyarakat yang adil, sejahtera, makmur dan damai akan tercapai.

⁸ Ramlan Holdan, Ketua Dewan Tanfidz Partai Kebangkitan Bangsa, *Wawancara*, Tanggal 5 Januari 2014

Keberagaman agama masyarakat Sumatera Selatan sangat banyak, Agama mayoritas di Sumatera Selatan adalah Islam. Selain itu terdapat pula penganut Khatolik, Protestan, Hindu, Buddha dan Konghucu, kesimpulannya, Penduduk Sumatera Selatan merupakan penganut beberapa agama yaitu Islam, Kristen, Budha, Hindu dan Konghucu.

Di Sumatera Selatan terdapat beberapa tempat ibadah dari agama-agama tersebut. Tempat-tempat ibadah tersebut antara lain Masjid berjumlah 428 buah, Mushollah berjumlah 691 buah, Gereja berjumlah 38 buah, Vihara berjumlah 3 buah, Pura berjumlah 45 buah. Dalam kehidupan bermasyarakat, kita harus saling menghormati baik dengan sesama agama maupun dengan agama lainnya, jangan sampai perbedaan tersebut membuat kita menjadi saling memusuhi.

Dalam keberagaman agama inilah PKB sebagai partai terbuka yang menerima seluruh masyarakat Sumatera Selatan tanpa membedakan Suku, Ras, agama harus dipertahankan. Karna untuk tercapainya demokrasi yang dicita-citakan dan untuk mencapai azas perjuangan PKB, keberagaman itu harus selalu ada. Dan mengakui bahwa Indonesia itu beragam.

Intinya, awal berdirinya Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Sumatera Selatan itu sama dengan awal pembentukan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Ciganjur. Karena NU yang mendirikan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) maka dari berbagai kota, itu sudah disiapkan oleh NU. Nahdatul Ulama adalah organisasi

terbesar dan tertua di Indonesia jadi kader-kader dari berbagai daerah mudah didapat, dan Partai PKB sebelum berdiri sudah banyak pendukungnya.

Kesimpulannya, Partai Kebangkitan Bangsa dalam perkembangannya memerlukan keanggotaan, pendukung, dan kegiatan. Seperti yang penulis uraikan di atas bahwa, untuk mendapatkan pendukung yang banyak partai kebangkitan bangsa harus melakukan kegiatan, kegiatan itu dilakukan oleh anggota, dan dalam pelaksanaan kegiatan harus dapat diterima oleh masyarakat agar kepercayaan masyarakat terhadap partai itu tetap terjaga.

C. Tujuan Partai Kebangkitan Bangsa

Tujuan Partai Kebangkitan Bangsa adalah untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia sebagaimana dituangkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Yaitu, mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur secara lahir dan batin, material dan spiritual, mewujudkan tatanan politik nasional yang demokratis, terbuka, bersih dan berakhlakul karimah.⁹

D. Visi dan Misi Partai Kebangkitan Bangsa

1. Visi Partai Kebangkitan Bangsa

Terwujudnya masyarakat yang terjamin hak asasi manusianya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujurannya, kesungguhan dan keterbukaan bersumber pada hati nurani, dapat dipercaya, setia dan tepat janji serta mampu memecahkan

⁹ Partai Kebangkitan Bangsa, *Opcit.*, h.61.

masalah-masalah sosial yang dihadapi, bersikap dan bertindak adil dalam segala situasi, tolong menolong dalam kebijakan serta konsisten menjalankan ketentuan yang telah disepakati bersama, musyawarah dalam menyelesaikan persoalan sosial yang menetapkan demokrasi sebagai pilar utamanya dan persamaan kedudukan setiap warga Negara didepan hukum.

Artinya, visi partai kebangkitan bangsa dalam perkembangannya adalah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila. Agar visi partai kebangkitan bangsa itu tercapai dengan harapan yang dicita-citakan, maka perkembangan yang dilakukan harus berjalan dengan baik.

2. Misi Partai Kebangkitan Bangsa

Misi didalam partai kebangkitan bangsa terdiri dari berbagai bidang yaitu bidang agama, bidang politik, bidang ekonomi, bidang hukum, dan bidang pertahanan. Pada Bidang Agama Partai Kebangkitan Bangsa ini meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Bidang Politik: Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Menegakkan kedaulatan rakyat, mewujudkan pemerintahan yang demokratis, bersih dan terpercaya, melaksanakan pembangunan nasional untuk kemakmuran rakyat, melaksanakan politik luar negeri yang bebas dan aktif serta mengembangkan kerjasama luar negeri untuk menciptakan kedamaian dunia yang abadi, adil, dan

sejahtera. Bidang Ekonomi: menegakkan dan mengembangkan kehidupan ekonomi kerakyatan yang abadi, adil, dan demokratis.

Dari uraian diatas dapat ditegaskan bahwa, Indonesia itu sangat beragam Agamanya, dari keberagaman itu partai Kebangkitan Bangsa harus mempertahankan keberagaman agama khususnya di SUMSEL dan selalu menjaga hubungan baik antara agama satu dengan agama lainnya. Selain itu, Partai Kebangkitan Bangsa ingin Menegakkan mental dan pendidikan di SUMSEL khususnya dan selalu menjaga hubungan baik antara agama satu dengan agama lainnya. Selain itu, Partai Kebangkitan Bangsa ingin menegakkan mental dan pendidikan di SUMSEL khususnya dan di Indonesia umumnya dapat diperhatikan agar ekonomi masyarakat stabil dan berkembang.

Bidang Hukum: Berusaha menegakkan dan mengembangkan Negara hukum yang beradab, mampu mengayomi seluruh rakyat, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, dan berkeadilan sosial, Bidang Sosial Budaya: berusaha membangun budaya yang maju dan modern dengan tetap memelihara jati diri bangsa yang baik demi meningkatkan harkat dan martabat bangsa.

Artinya dalam bidang hukum dan sosial, Partai Kebangkitan Bangsa ingin menegakkan hukum yang adil di dalam masyarakat yang pluralism, baik di SUMSEL maupun di Indonesia. Karena saat ini penegakkan hukum belum terlaksana sesuai dengan keinginan masyarakat. Seperti, korupsi masih banyak di Indonesia akibatnya masyarakat yang dirugikan, kejahatan, penganiayaan/kekerasan yang selalu ada dimana-mana. Sedangkan pemberdayaan budaya lokal di Indonesia belum mendapat

perhatian khusus, seperti, masih ada budaya-budaya Indonesia yang tidak dilestarikan akibatnya Negara lain ingin mengambilnya.

Bidang Pendidikan: berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia, mandiri, terampil, profesional, dan kritis terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, mengusahakan terwujudnya system pendidikan nasional yang berorientasi kerakyatan, murah dan berkesinambungan.

Artinya pendidikan Indonesia saat ini belum merata, antara di Kota dengan di Desa dan pasilitas guru yang masih banyak kekurangan akibatnya pendidikan yang dijalankan di Indonesia belum tercapai. Kurangnya lapangan pekerjaan sehingga penerus generasi mudah putus sekolah karena biaya.

Bidang Pertahanan: membangun kesadaran setiap warga Negara terhadap kewajiban untuk turut serta dalam usaha pertahanan Negara, mendorong terwujudnya swabela masyarakat terhadap perlakuan-perlakuan yang menimbulkan rasa tidak aman, baik yang datang dari pribadi-pribadi maupun institusi tertentu dalam masyarakat.

Dalam bidang pertahanan disini dapat dilihat bahwa Indonesia sekarang sangat lemah, belum terjaminnya hak-hak masyarakat yang menimbulkan rasa tidak aman, hak atas tempat tinggal yang masih banyak diambil oleh pemerintah, terlebih lagi wilayah Indonesia yang sering terancam untuk diambil oleh Negara lain.

Wujud dari bangsa yang di cita-citakan itu adalah masyarakat yang terjamin hak asasi kemanusiaannya yang mengejawantahkan nilai-nilai kejujuran, kebenaran, kesungguhan dan keterbukaan bersumber pada hati nurani (as-shidqu), dapat

dipercaya, setia dan tepat janji serta mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi (al-amanah wa al-wafa-u bi al-ahdli), bersikap dan bertindak adil dalam segala situasi (al-syuro) yang menempatkan demokrasi sebagai pilar utamanya dan persamaan kedudukan setiap warga Negara didepan hukum (al-musawarah) adalah prinsip dasar dasar yang harus ditegakkan.¹⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, misi yang dijalankan Partai Kebangkitan Bangsa adalah tatanan masyarakat beradab yang sejahtera Lahir dan Batin, yang setiap warganya mampu mengejawantahkan nilai-nilai kemanusiaannya, yang meliputi, terpeliharanya jiwa raga, terpenuhinya kemerdekaan, terpenuhinya hak-hak dasar manusia seperti pangan, sandang, dan papan, hak atas penghidupan/perlindungan pekerjaan, hak mendapatkan keselamatan dan bebas dari penganiayaan.

Terpeliharanya agama dan larangan adanya pemaksaan agama, terpeliharanya akal dan jaminan atas kebebasan berekspresi serta berpendapat, terpeliharanya harta benda. Misi ini ditempuh dengan pendekatan amar ma'ruf nahi munkar yakni menyerukan kebajikan serta mencegah segala kemungkinan dan kenyataan yang mengandung kemunkaran.

E. Asas dan Perjuangan PKB

Dalam asas dan perjuangan PKB disebutkan bahwa partai ini berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan Beradab, Persatuan

¹⁰ Partai Kebangkitan Bangsa, *Opcit.*, h.20.

Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Bahkan dua tokoh terkemuka pada saat itu, KH. Abdurrahman Wahid dan juga Matori Abdul Jalil, secara terbuka dan blak-blakan menyatakan bahwa PKB bukanlah partai Islam, tetapi partai yang menginginkan berdirinya Negara sekuler karena melihat kemajemukan bangsa dan Negara Indonesia.

Jadi dari awal Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) memperjuangkan kemajuan atau keberagaman masyarakat Indonesia. Melalui hukum Islam masyarakat yang dibangun mempunyai akhlak mulia yang mengerti satu sama lainnya, dan mengerti arti toleransi agama satu dengan agama lain agar terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa yang utuh.

Artinya perjuangan PKB terhadap hukum Islam bukan hanya dalam masalah politik, akan tetapi menegakkan moralitas dan akhlak bangsa. PKB hanya ingin memperjuangkan nilai-nilai universal islam seperti nilai kemerdekaan, keadilan, kebenaran, kejujuran, kerakyatan, persamaan, kesederhanaan, keseimbangan, dan persaudaraan sebagai cita-cita politiknya.

F. Prinsip Dasar Perjuangan PKB

Prinsip dasar perjuangan PKB terdiri dari 10 (sepuluh) prinsip yang akan di jelaskan di bawah ini.

1. PKB bertumpuh pada nilai-nilai kebangsaan yang dilandasi dan dipadukan dengan nilai-nilai kebenaran, kebebasan, keterbukaan, kemerdekaan, kemanusiaan yang adil dan beradab.
2. PKB merupakan parpol yang menjunjung tinggi etika dan moralitas, agar dapat mewujudkan bangsa Indonesia yang manusiawi dan beradab.
3. PKB merupakan parpol yang mengakui dan menjaga kemajemukan bangsa dalam berbagai aspeknya.
4. PKB adalah parpol yang memperjuangkan kedaulatan rakyat, demokrasi, keadilan sosial, kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat.
5. PKB adalah parpol yang memperjuangkan pemerintahan yang bersih, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh rakyat.
6. PKB adalah parpol yang berkehendak menciptakan masyarakat yang terbuka, mandiri serta kuat berdasarkan persatuan dan persaudaraan.
7. PKB memperjuangkan supremasi hukum dan HAM
8. PKB menolak secara tegas kekerasan, diskriminasi, dalam segala bentuk dan manifestasinya.
9. PKB berjuang menciptakan kemandirian rakyat yang bertumpuh pada kekuatan sumber daya alam, pertanian dan maritime.
10. PKB mempunyai keperdulian yang mendalam pada persoalan-persoalan dunia yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung.

Kesimpulannya, Partai Kebangkitan Bangsa merupakan partai politik yang mempunyai keperdulian yang mendalam pada persoalan-persoalan dunia yang

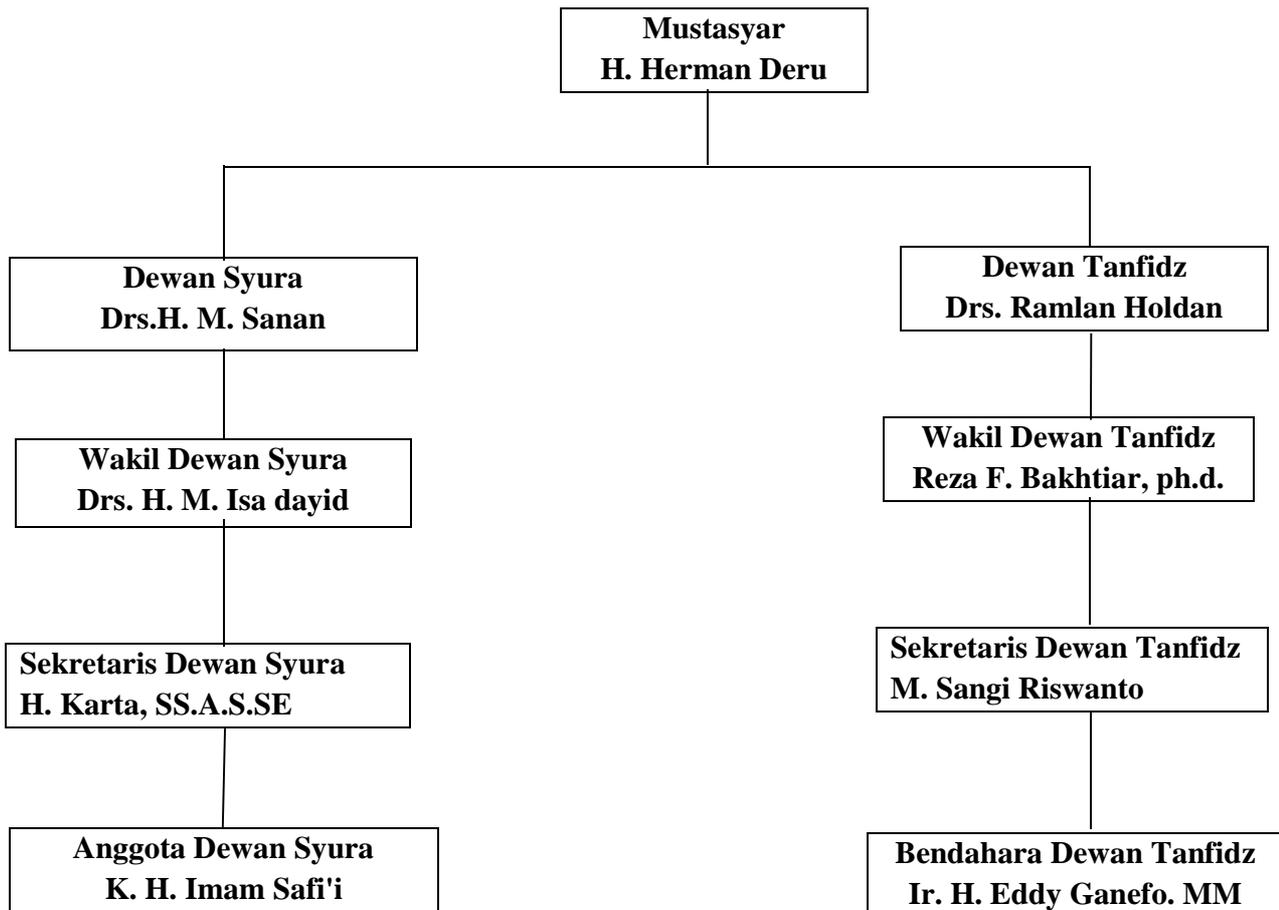
berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung kepada eksistensi manusia. Memperjuangkan nilai-nilai kebangsaan. Seperti, nilai kebenaran, kejujuran, adil beradab, kebebasan, keterbukaan, dan persaudaraan serta menjunjung tinggi etika dan moralitas bangsa.

Dari tujuan, visi dan misi serta asas perjuangan Partai Kebangkitan Bangsa, maka partai ini termasuk partai modern yang bersifat inklusif pada watak para pendirinya. Selain itu, partai kebangkitan bangsa adalah partai modernis yang mempunyai pemahaman agama yang egaliter, tidak menggunakan symbol-simbol agama tertentu, tidak mau memperjuangkan formalisasi syari'at islam demi tegaknya Negara Islam. Keanggotaan partai terbuka serta mempunyai program-program yang tidak menggunakan simbol dan nama-nama Islam.

G. Struktur Partai Kebangkitan Bangsa di Dewan Pengurus Wilayah Sumatera Selatan

Didalam suatu organisasi tentu memiliki struktur organisasi, begitu juga partai kebangkitan bangsa di Dewan Pengurus Wilaya Sumatera Selatan. Dibawah ini akan diuraikan dan di jelaskan struktur organisasi partai kebangkitan bangsa sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI
PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DI DPW SUMATERA SELATAN



Pembagian tugas dari struktur organisasi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) akan dijelaskan sebagai berikut :

NO	NAMA JABATAN	KET/FUNGSI
1	MUKTASYAR	Mengawasi Dewan Syura dalam melaksanakan kegiatan partai
2	DEWAN SYURA	Dewan pimpinan partai yang membuat dan menetapkan kebijakan umum partai
3	WAKIL DEWAN SYURA	Membantu tugas-tugas ketua dan melaksanakannya dengan komisi-komisi yang telah ditentukan
4	SEKRETARIS DEWAN SYURA	Mengendalikan kegiatan ketua, serta membuat perencanaan rapat-rapat yang akan dilakukan ketua.
5	KETUA DEWAN TANFIDS	Dewan tanfidz bertugas memimpin dan mengendalikan organisasi partai setiap hari
6	WAKIL KETUA DEWAN TANFIDS	Membantu melaksanakan tugas harian dan melaporkan tugas pengawasan kepada ketua.
7	SEKRETARIS DEWAN TANFIDS	membantu mengerakkan kegiatan, dan memecahkan masalah yang timbul dalam partai
8	BENDAHARA DEWAN TANFIDS	mengerakkan semua aktifitas pada bagian keuangan dan menyiapkan kebijakan dalam pelaksanaan

SUMBER : *Data Hasil Penelitian Tahun 2014*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Struktur Partai Kebangkitan Bangsa bersifat Kolektif dengan bukti bahwa pimpinan dengan banyak anggota.